



ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI SIORI BUDDHA DALAM PROSES LEGALITAS LEMBAGA KEAGAMAAN BUDDHA DI KOTA BATAM

Supriyanto¹, Ida Ayu Gede Yadnyawati², Hasto Bramantyo³

¹Institut Nalanda, Indonesia, supriyanto010482jambi@gmail.com

²Institut Nalanda, Indonesia, idayadnya@gmail.com

³Institut Nalanda, Indonesia, h4sth4bramantyo@gmail.com

Diserahkan: 19/09/2025

Direvisi: 13/11/2025

Diterima: 15/12/2025

DOI: 10.53565/abip.v11i2.2113

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana legalitas lembaga keagamaan Buddha dalam pendaftaran lembaga keagamaan Buddha dengan aplikasi SIORI, bagaimana pendapat Pengurus organisasi agama Buddha Kota Batam terhadap aplikasi SIORI Buddha, dan untuk menganalisis bagaimana cara mengatasi agar Pengurus organisasi agama Buddha Kota Batam sadar akan pentingnya SIORI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analitik. Waktu penelitian di Kota Batam selama 5 bulan dari bulan April sampai dengan Agustus 2025. Informan dalam penelitian ini adalah Pegawai Ditjen Bimas Buddha, para ketua pengurus lembaga keagamaan Buddha, dan perwakilan umat Buddha. Teknik pengambilan sampel dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIORI sangat memudahkan dalam mendaftarkan lembaga keagamaan Buddha, umat Buddha menyambut baik dan mengapresiasi adanya aplikasi SIORI dalam pendaftaran dan pendataan lembaga keagamaan Buddha supaya mendapat kepastian hukum tetap, serta pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam meningkatkan kesadaran para pengurus organisasi agama Buddha Kota Batam terhadap pentingnya SIORI Buddha.

Kata Kunci Lembaga Keagamaan Buddha, Aplikasi SIORI Buddha, Legalitas Kelembagaan

PENDAHULUAN

Aplikasi merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau membantu pemecahan masalah dengan memanfaatkan kemampuan komputer secara langsung guna memenuhi kebutuhan pengguna. Aplikasi adalah bagian dari perangkat lunak komputer yang dibuat melalui pemrograman untuk menjalankan fungsi atau tugas tertentu sesuai dengan keinginan pengguna (Fauzi, 2018). Senada dengan itu, Dhanta (dikutip dalam Azhar, 2019) menjelaskan bahwa aplikasi adalah perangkat lunak yang dibuat oleh perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas spesifik, seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel. Secara etimologis, istilah aplikasi berasal dari kata *application* yang berarti penerapan atau penggunaan. Jogiyanto (dikutip oleh Ramzi, 2013) menjelaskan bahwa aplikasi merupakan penerapan untuk menyimpan data,

permasalahan, atau pekerjaan ke dalam suatu sarana atau media tertentu sehingga dapat diimplementasikan dalam bentuk baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari data atau permasalahan tersebut. Lebih lanjut, Nazruddin Safaat H (dikutip dalam Siradjuddin, 2017) menyatakan bahwa perangkat lunak aplikasi merupakan subkelas dari perangkat lunak komputer yang secara langsung memanfaatkan kemampuan komputer untuk melakukan tugas yang diinginkan pengguna.

Terkait dengan pendaftaran lembaga keagamaan Buddha, Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Nomor 322 Tahun 2017 tentang Tanda Daftar Rumah Ibadah Agama Buddha menyebutkan dalam diktum ketiga bahwa setiap rumah ibadah agama Buddha wajib didaftarkan pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha. Selanjutnya, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha memberikan tanda daftar secara daring melalui Sistem Informasi Organisasi dan Rumah Ibadah Buddha (SIORI Buddha). Dalam diktum keenam dijelaskan sistematika nomor registrasi, yang meliputi kode Ditjen Bimas Buddha, klasifikasi rumah ibadah Buddha, kode provinsi, kode kabupaten/kota, serta nomor urut rumah ibadah. Namun demikian, prosedur pendaftaran sebagaimana diatur dalam keputusan tersebut masih belum familiar bagi sebagian masyarakat Buddha. Prosesnya kerap dianggap rumit dan kaku, terutama terkait persyaratan administrasi yang harus dipenuhi. Kondisi ini semakin menyulitkan pengurus vihara atau lembaga keagamaan Buddha yang berusia lanjut dalam mengikuti proses pendaftaran secara daring.

Keberadaan lembaga keagamaan pada dasarnya membawa dan merepresentasikan paham keagamaan tertentu sesuai dengan ajaran yang dianut. Max Weber memandang agama sebagai kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, dengan penekanan pada tindakan sosial yang berdampak pada orang lain dan terikat dalam relasi sosial tertentu (Putra, 2020). Dari perspektif kelembagaan, organisasi didefinisikan sebagai entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, memiliki batasan yang relatif berkesinambungan, serta berorientasi pada pencapaian tujuan bersama (Robbins, 1990). Dalam konteks ini, organisasi keagamaan merupakan kelompok yang memiliki kesamaan doktrin, praktik, dan keyakinan religius, dikelola melalui struktur kepemimpinan tertentu, serta berfungsi menyelenggarakan ibadah, ritual, pendidikan, dan kegiatan sosial-keagamaan. Masjid, gereja, kuil, vihara, dan tempat ibadah lainnya merupakan contoh organisasi keagamaan yang dapat beroperasi pada tingkat lokal, regional, maupun nasional, sekaligus menjalankan fungsi sosial dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan prinsip ajaran agamanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, khususnya deskriptif analitik. Pendekatan deskriptif analitik dimaknai sebagai upaya peneliti untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis tema yang diteliti berdasarkan sumber data yang memiliki karakteristik alami (natural setting), dengan penekanan pada proses penelitian dibandingkan hasil akhir (Efiyanto, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai Analisis Implementasi Aplikasi SIORI Buddha dalam Proses Legalitas Lembaga Keagamaan Buddha di Kota Batam. Penelitian dilaksanakan di Kota Batam dengan fokus pada vihara serta organisasi atau lembaga keagamaan Buddha.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah umat Buddha, vihara, dan lembaga keagamaan Buddha di Kota Batam relatif banyak, namun pemanfaatan aplikasi SIORI masih tergolong rendah. Secara keseluruhan, penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, yaitu dari April hingga Agustus 2025.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas perwakilan lembaga keagamaan Buddha di Kota Batam, yaitu: (a) Ketua Majelis Buddhayana Indonesia Kota Batam, (b) Ketua Majelis Agama Buddha Tridharma (MAGABUTRI) Provinsi Kepulauan Riau, dan (c) Ketua Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia. Selain itu, informan juga meliputi pengurus vihara di Kota Batam, yaitu: (a) Ketua Vihara Vimalakirti Batam, (b) Ketua Cetiya Sapta Asta Dharma, dan (c) Ketua Vihara Grha Buddha Manggala Batam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas di vihara dan lembaga keagamaan Buddha yang menjadi lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara terbuka untuk memperoleh data langsung dari informan yang telah ditentukan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi, piagam tanda daftar lembaga keagamaan Buddha dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha, serta contoh fitur-fitur dalam aplikasi SIORI. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi dengan melibatkan berbagai sumber, seperti pengurus vihara, pengurus yayasan, dan umat Buddha.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan, memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung guna memastikan validitas temuan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Legalitas Lembaga Keagamaan Buddha dalam Pendaftaran melalui Aplikasi SIORI

Pendaftaran lembaga keagamaan Buddha di Indonesia saat ini dilakukan secara daring melalui aplikasi Sistem Informasi Organisasi dan Rumah Ibadah (SIORI) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (Bimas) Buddha Kementerian Agama. Kehadiran aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah proses pendaftaran sekaligus memberikan kepastian hukum bagi lembaga keagamaan Buddha. Legalitas pendaftaran melalui SIORI didasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Nomor 322 Tahun 2017 tentang Tanda Daftar Rumah Ibadah Agama Buddha serta Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Nomor 323 Tahun 2017 tentang Tanda Daftar Organisasi Keagamaan Buddha. Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap organisasi keagamaan Buddha, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, wajib didaftarkan untuk memperoleh tanda daftar resmi sebagai bukti pengakuan dan pembinaan oleh Kementerian Agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari Ditjen Bimas Buddha, pengurus lembaga keagamaan Buddha, dan umat Buddha nonpengurus, diperoleh temuan

bahwa penggunaan aplikasi SIORI memberikan legalitas yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Lembaga keagamaan yang terdaftar memiliki legal standing yang kuat, sekaligus berkontribusi pada keakuratan data nasional lembaga keagamaan Buddha. Temuan ini menunjukkan bahwa SIORI berperan strategis dalam mendukung tata kelola administrasi keagamaan yang lebih tertib dan terintegrasi. Hasil penelitian ini relevan dengan studi sebelumnya yang menekankan pentingnya sistem informasi terintegrasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan kemudahan layanan berbasis digital, serta mendukung program penguatan administrasi kelembagaan yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Bimas Buddha.

Pandangan Pengurus Organisasi Keagamaan Buddha Kota Batam terhadap SIORI Buddha

Pandangan pengurus organisasi keagamaan Buddha di Kota Batam terhadap aplikasi SIORI Buddha menunjukkan kecenderungan yang positif. Meskipun terdapat variasi pengalaman dalam penggunaannya, secara umum para pengurus menilai SIORI sebagai inovasi yang memberikan banyak manfaat. Pertama, dari aspek kemudahan dan efisiensi administrasi, SIORI dinilai mampu memangkas prosedur birokrasi yang sebelumnya memerlukan kehadiran fisik dan waktu yang relatif lama. Proses pendaftaran kini dapat dilakukan secara daring, sehingga lebih hemat waktu, tenaga, dan biaya.

Kedua, dari aspek legalitas dan kepastian hukum, SIORI memberikan pengakuan resmi terhadap keberadaan organisasi dan rumah ibadah Buddha. Nomor registrasi dan tanda daftar yang diperoleh melalui sistem ini menjadi dasar hukum yang penting dalam berbagai keperluan administratif, seperti pengajuan bantuan, kerja sama lintas lembaga, dan perlindungan terhadap potensi duplikasi atau penyalahgunaan dokumen. Ketiga, SIORI juga dipandang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas data organisasi keagamaan, sehingga memudahkan pembinaan oleh pemerintah. Selain itu, SIORI berfungsi sebagai sumber informasi terkait regulasi dan program pembinaan dari Direktorat Jenderal Bimas Buddha.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pengurus merasakan manfaat nyata dari SIORI, terutama dalam hal kecepatan layanan, fleksibilitas akses, bebas dari pungutan liar, serta jaminan kepastian hukum. Meskipun masih terdapat keterbatasan teknis dan kebutuhan peningkatan literasi digital, aplikasi SIORI dinilai sangat membantu, terutama di tengah maraknya kasus penipuan dan duplikasi dokumen lembaga keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengembangan aplikasi berbasis digital mampu meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi administrasi organisasi.

Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengurus Organisasi Keagamaan Buddha Kota Batam terhadap Pentingnya SIORI

Berdasarkan hasil wawancara, peningkatan kesadaran pengurus organisasi keagamaan Buddha di Kota Batam terhadap pentingnya SIORI memerlukan pendekatan yang strategis dan berkelanjutan. Salah satu upaya utama adalah melalui sosialisasi dan pelatihan langsung yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Batam bekerja sama dengan majelis-majelis agama Buddha. Sosialisasi yang dilakukan secara tatap

muka dinilai lebih efektif, terutama bagi pengurus yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital. Materi pelatihan perlu disampaikan secara sederhana, disertai demonstrasi langsung penggunaan aplikasi, serta menekankan manfaat praktis SIORI bagi keberlangsungan lembaga keagamaan. Selain itu, kemitraan dengan majelis-majelis agama Buddha memiliki peran strategis dalam mendorong adopsi SIORI. Majelis dapat berfungsi sebagai penghubung antara Kementerian Agama dan organisasi keagamaan di bawah naungannya, sekaligus menjadi pendamping bagi lembaga yang mengalami kesulitan teknis. Upaya lain yang dinilai efektif adalah penyediaan layanan bantuan teknis dan pendampingan, seperti pembukaan helpdesk, penyediaan nomor kontak konsultasi, serta pembuatan video tutorial yang mudah diakses.

Pengintegrasian pendaftaran SIORI dengan persyaratan akses terhadap bantuan atau program pemerintah juga menjadi faktor pendorong yang signifikan. Ketentuan bahwa pendaftaran SIORI merupakan syarat administratif untuk memperoleh bantuan operasional atau program pembinaan terbukti meningkatkan motivasi organisasi untuk segera mendaftarkan diri. Berdasarkan temuan penelitian, upaya penyadaran ini telah dilakukan secara bertahap oleh Penyelenggara Buddha Kota Batam bekerja sama dengan penyuluh agama Buddha dan guru pendidikan agama Buddha melalui berbagai kegiatan pembinaan umat. Dengan pendekatan tersebut, kesadaran akan pentingnya SIORI Buddha semakin meningkat di kalangan pengurus dan umat Buddha di Kota Batam. Temuan ini sejalan dengan kajian sebelumnya yang menegaskan pentingnya sistem organisasi dan pengorganisasian yang terstruktur dalam mencapai tujuan bersama secara efektif.

KESIMPULAN

Pendaftaran lembaga keagamaan Buddha melalui aplikasi SIORI memberikan kemudahan yang signifikan, baik dari sisi prosedur yang lebih sederhana, waktu pelayanan yang lebih cepat, maupun biaya yang lebih efisien, sekaligus menjamin kepastian hukum dan meminimalkan potensi duplikasi dokumen yang dapat memicu konflik internal antar pengurus maupun umat. Pengurus organisasi keagamaan Buddha di Kota Batam pada umumnya menyambut positif dan mengapresiasi kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama dalam menyediakan layanan pendaftaran dan pendataan lembaga keagamaan secara responsif dan transparan guna memperkuat legalitas lembaga. Adapun upaya untuk meningkatkan kesadaran pengurus terhadap pentingnya SIORI dilakukan melalui berbagai bentuk sosialisasi dan pendampingan yang terintegrasi dengan kegiatan pembinaan umat, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti penyelenggara Bimas Buddha, penyuluh agama Buddha, dan guru pendidikan agama Buddha, terutama dalam membantu pemenuhan persyaratan administratif yang diperlukan.

REFERENSI

- Bakke, E. W. (1950). *Bonds of organization*. Harper & Row.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). Sage Publications.
- Daft, R. L. (2003). *Manajemen* (Edisi ke-5). Erlangga.

- Deslianti, D., & Muttaqin, I. (2016). Aplikasi kumpulan hadis Nabi Muhammad SAW berbasis Android menggunakan algoritma merge sort. *Jurnal Pseudocode*, 3(1), 27–35. <https://media.neliti.com/media/publications/126448-ID-analisis-perbandingan-algoritma-bubble-s.pdf>
- Efiyanto, D. (2021). Analisis penerapan kebijakan Merdeka Belajar pada kurikulum SMK (Tesis magister). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gulo, W. (2002). Metodologi penelitian. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). Acuan pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Buddha di perguruan tinggi umum. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Nomor 322 Tahun 2017 tentang Tanda Daftar Rumah Ibadah Agama Buddha.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Nomor 324 Tahun 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Ramzi, M. (2013). Rancang bangun aplikasi penjadwalan mata pelajaran berbasis web pada SMK Negeri 1 Cerme (Laporan kerja praktik). STIKOM Surabaya.
- Robbins, S. P. (1990). *Organization theory: Structure, design, and application* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif. Pustaka Ramadhan.
- Sri Dhammananda. (2002). *Keyakinan umat Buddha*. Pustaka Karaniya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprapti, T., Hartati, T., Wijaya, Y. A., & Rohmat, C. L. (2022). Pengembangan aplikasi berbasis web untuk peningkatan layanan usaha laundry. *Jursistekni (Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi)*, 4(2), 73–82.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 1–12.
- Wibawa, A. P., Diantoro, M., Idris, Purnomo, A., & Kurniawan, N. C. (2024). Pengembangan sistem informasi pengelolaan konferensi internasional Universitas Negeri Malang menggunakan metode waterfall. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, 7(1), 352–361. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i1.34974>